

BAB I

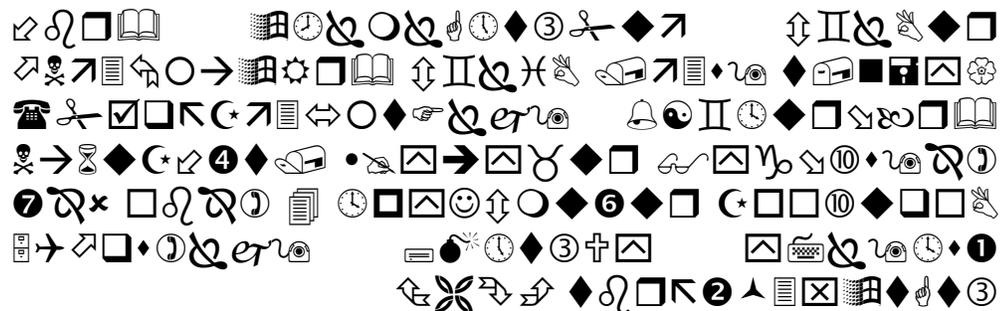
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram. Nikah adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna.

Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara satu kaum dengan kaum lain, dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan lainnya.¹

Dalam ayat Al Qur'an Allah menjelaskan di surah Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:



¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: SinarBaru Algensindo.1994),h.374

Dalam bahasa melayu (terutama di Malaysia dan Brunei Darussalam), di gunakan istilah kahwin untuk kata nikah. Kahwin (nikah) ialah perikatan yang sah antara laki-laki dengan perempuan menjadi suami istri.² Konsekuensi logis dari tujuan perkawinan itu adalah diikatnya sebuah komitmen untuk mengarungi perkawinan dalam waktu yang "tak terbatas", berlangsung seumur hidup dan untuk selama-lamanya. Perpisahan hanya akan terjadi apabila salah satu dari pasangan meninggal dunia.³

Biasanya awal kehidupan sebuah rumah tangga sedemikian tenang dan tenteram. Itu lantaran kehidupan baru tersebut pada awalnya memberikan kepuasan bagi kedua belah pihak dan mendorong hati masing-masing untuk meridhai pasangannya. Dengan kata lain, pihak suami maupun isteri berusaha keras untuk memuaskan dan memelihara kebutuhan pasangannya.⁴

Namun, bersamaan dengan berlalunya waktu, dimulailah babak baru, babak penilaian, evaluasi, dan perhitungan. Pada babak ini, besar kemungkinan salah satu pihak merasa dirugikan setelah menelaah pengalaman dirinya. Saat itu, pecahlah pertengkaran.⁵

Pengetahuan yang kurang tentang pernikahan, kelalaian terhadap hak-hak suami isteri dan pengabaian terhadap tradisi yang luhur niscaya akan menyebabkan kegagalan pernikahan.⁶ Konflik yang terjadi di antara para suami-isteri adakalanya memunculkan pemikiran untuk berpisah dan bercerai. Pemikiran

² Muhammad Amin Summa, *Hukum keluarga Islam Di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h 42.

³ Nur' aenin *Dinamika psikologis perempuan yang bercerai*. Pdf di akses 27-04-2015

⁴ Ali Qaimi, *Pernikahan masalah dan solusinya*, (Jakarta: Penerbit cahaya, 2009). h 43

⁵ Ali Qaimi, *Pernikahan masalah dan solusinya*, h 43-44

⁶ Ali Qaimi, *Pernikahan masalah dan solusinya*, h 30

seperti itu boleh jadi muncul dari suami, isteri atau bahkan keduanya. Kalau kehidupan bersama merupakan akad yang tak dapat dibatalkan selamanya, maka pertengkaran yang terus-menerus akan mengubah kehidupan rumah tangga menjadi jahanam yang tak terpikirkan. Ketika itu, salah satu pihak akan hancur dan selalu berpegang pada angan-angan dan impiannya.⁷

Perceraian dalam istilah ahli fiqh disebut sebagai ‘talak’ atau ‘furqah’ adapun arti dari talak adalah membuka ikatan membatalkan perjanjian. Sedangkan ‘furqah’ artinya bercerai yaitu lawan dari berkumpul, thalaq dari kata ithlaq artinya melepaskan atau meninggalkan dalam istilah agama thalaq artinya melepaskan ikatan perkawinan atau bubarnya hubungan perkawinan.⁸ Perceraian adalah pemutusan ikatan nikah secara hukum. Jadi perceraian ialah putusannya hubungan ikatan suami isteri, dimana tidak ada lagi status sebagai pasangan yang sah. Kata cerai dalam istilah umum menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah berpisahannya suami dan isteri sehingga tidak kembali utuh dalam satu ikatan perkawinan.⁹

Data tentang perceraian dari peradilan di pengadilan Agama kelas 1A kota Banjarmasin menunjukkan angka yang sangat tinggi perceraian di kota Banjarmasin pada bulan Mei pada tahun 2015 saja ada 127 masalah perceraian, yang mana jenis cerai gugat berjumlah 99 masalah dan jenis cerai talak berjumlah 28 masalah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita di kota Banjarmasin sangat banyak melakukan perceraian.

⁷ Ali Qaimi, *Pernikahan masalah dan solusinya*, (Jakarta: Penerbit cahaya, 2009). h 165

⁸ Sayyid sabiq, *Fikih sunnah vol 8*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1990) h 9

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Sedangkan untuk faktor penyebab terjadinya perceraian dari data pengadilan agama kelas 1A kota Banjarmasin menunjukkan faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian sebagai berikut: krisis moral ada 7 masalah, tidak bertanggung jawab ada 12 masalah, di hukum ada 1 masalah, penganiyaan berat ada 2 masalah, poligami tidak sehat ada 1 masalah, cemburu 1 masalah, kawin paksa 1 masalah, ekonomi ada 23 masalah, tidak ada keharmonisan ada 41 masalah, gangguan pihak ketiga ada 27 masalah. Dari semua itu dari permasalahan keharmonisan merupakan tingkatan yang paling tinggi yang menyebabkan perceraian yang ada di kota Banjarmasin.¹⁰

Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian membuat seseorang istri atau suami menyangang status baru sebagai janda atau duda. Pada wanita khususnya status janda adalah suatu tantangan emosional yang paling berat karena di dunia ini tidak akan ada seorang wanita yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi janda baik karena kematian suami atau khususnya perceraian dengan pasangan hidupnya.¹¹

Pihak perempuan yang bercerai dan memiliki status sebagai janda cerai tentunya harus siap dengan segala perubahan yang terjadi ketika mereka sudah berubah status dari memiliki suami menjadi tidak bersuami atau janda karena bercerai. Fakta di masyarakat yang berkaitan dengan *labelling* pada janda, juga kerap menjadi bahan olok-olok di sekitar kehidupan kaum janda. Betapa berat resiko menyangang predikat janda bagi seorang perempuan, sehingga lumrah

¹⁰ Pengadilan Agama Kelas 1A kota Banjarmasin 11 Juni 2015

¹¹ Hanifah Latifah Muslimah, *Konsep diri janda cerai* pdf, h 3-4 (22-02-2015)

jikalau banyak perempuan menjadi takut apabila di dalam kehidupannya sampai menyangkut status janda.¹²

Pada seseorang yang telah menyangkut status janda maka permasalahan utama akan segera muncul, seperti yang Hurlock kemukakan bahwa masalah utama yang dihadapi janda adalah masalah ekonomi, sosial, psikologis dan juga agama.¹³ Para perempuan yang berstatus janda juga akan terbebani secara *financial*, karena tidak adalagi yang membiayai hidupnya, dan secara psikologis tidak ada lagi yang menjaganya dan memperhatikannya.

Dari wawancara awal penulis dengan seorang janda cerai FW yang ada di kota Banjarmasin dia menceritakan tentang perubahan-perubahan yang dialami dan dirasakan setelah dia menyangkut status sebagai janda. FW mengatakan perubahan yang dia rasakan adalah dari sisi perasaan adalah lebih bahagia, hal ini karena dia merasa lebih bebas tidak terkekang dengan suaminya. Sedangkan untuk status jandanya sendiri di dalam masyarakat ia selama ini berusaha untuk menyesuaikan diri dan menjaga diri dari segala sesuatu yang mungkin bisa menimbulkan persepsi negatif, karena ia tahu status janda kerap adalah hal yang sensitif di dalam masyarakat.¹⁴

Bertolak dari paparan permasalahan di atas dan juga hasil studi pendahuluan maka peneliti dapat menyimpulkan ada perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang wanita yang menyandang status janda khususnya karena kasus perceraian. Sehingga peneliti merasa tertarik dan ingin melihat bagaimana dinamika psikologisnya pada seorang janda cerai. Sehingga judul penelitian ini

¹² Hanifah Latifah Muslimah, *Konsep diri janda cerai*, pdf .h 10 (22-02-2015)

¹³ Hanifah Latifah Muslimah, *Konsep diri janda cerai* pdf, h 10 (22-02-2015)

¹⁴ Wawancara dengan subjek berinisial Fw, Banjarmasin, 26-02-2015

berjudul ***Dinamika Psikologis Janda Cerai (Studi Deskriptif di kota Banjarmasin)***

Kata *Dinamika* berasal dari kata *Dynamics* (Yunani) yang bermakna “Kekuatan” (*force*).¹⁵ Dalam bahasa Indonesia, kata dinamika diartikan sebagai gerak dari dalam, tenaga yang menggerakkan.¹⁶ Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.¹⁷ Adapun yang termasuk aspek psikologis meliputi aspek emosi, aspek kognisi, dan aspek perilaku.

Aspek emosi adalah “kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya”.¹⁸ Adapun aspek kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Sedangkan aspek perilaku diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.¹⁹ Jadi yang dimaksud dengan dinamika psikologis dalam penelitian ini adalah pergerakan atau perkembangan yang meliputi aspek

¹⁵http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196005011986031-NANDANG_RUSMANA/Konsep_Dasar_Dinamika_Kelompok.pdf (02 Juni 2015).

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, h. 265.

¹⁷<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Eva%20Imania%20Eliasa,%20S.Pd.,%20M.Pd/Microsoft%20PowerPoint%20-%20DINAMIKA%20KELOMPOK.pdf> (22 Juni 2015).

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*,, h. 399.

¹⁹ http://portalgaruda.org/download_article.phparticle=123283&val=5545 (22 juni 2015).

psikologis untuk dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan atau situasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran dinamika psikologis janda cerai?
2. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi janda cerai dalam menjalani kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk menggambarkan dinamika psikologis janda cerai.
2. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada janda cerai

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan praktis berupa:

1. Secara teoritis

- a. Untuk mengetahui sumbangsih dalam lingkaran khazanah keilmuan, khususnya di lingkaran Jurusan Psikologi Islam.
- b. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa atau melanjutkan penelitian ini.

2. Secara praktis

- a. Menjadi masukan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk lebih mengetahui gambaran dinamika psikologis janda cerai.
- b. Penelitian ini akan bermanfaat dan bahan masukan bagi para janda cerai dalam menghadapi masalah kehidupan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan penjelasan mengenai pengertian yang terkandung dalam judul agar orang-orang yang berkepentingan dengan penelitian tersebut memiliki persepsi yang sama dengan peneliti.²⁰ Adapun Operasional penelitian ini.

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi, cet1*, (Banjarmasin: Antasari, 2011) h 108

1. Dinamika Psikologis

Berasal dari dua gabungan kata dinamika dan psikologis. Kata dinamika berasal dari kata *Dynamics* (Yunani) yang bermakna kekuatan (*Force*).²¹ Dalam bahasa Indonesia kata dinamika adalah sebagai gerak dari dalam, tenaga yang menggerakkan.²² Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti kekuatan, selalu bergerak. Kemudian kata kedua adalah Psikologis dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kata benda yang berkenaan dengan psikologis atau bersifat kejiwaan. Adapun aspek psikologis yang dimaksud antara lain:

- a) Kognisi merupakan konsep umum yang mencakup konsep berpikir.
- b) Emosi dapat diartikan sebagai perasaan yang khas bila berhadapan dengan suatu keadaan dalam lingkungannya.
- c) Perilaku diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi tersebut digolongkan menjadi dua yakni dalam tindakan pasif dan aktif. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Jadi yang di maksud dengan dinamika psikologis janda cerai yang dalam penelitian ini pergerakan atau perkembangan yang terjadi pada seorang yang

²¹http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/PEND._DAN_BIMBINGAN/1960050111986031-NANDANG_RUSMANA_Konsep_Dasar_Dinamika_Kelompok.pdf di akses 02-06-2015

²² Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h 265

menyandang status janda cerai baik meliputi aspek psikologis untuk dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan dan situasi.

2. Janda cerai

Janda adalah wanita yang tidak bersuami lagi karena bercerai.²³ Janda dalam penelitian ini merupakan wanita yang sudah bercerai.

Jadi yang di maksud dinamika psikologis janda cerai dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi dilihat melalui aspek kognitif, emosi, dan perilaku setelah menyandang status sebagai janda cerai.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkenaan masalah janda sangatlah banyak yang meneliti dan berkenaan masalah dinamika psikologis pun juga pernah ada yang meneliti di antaranya:

²³ Artikata.com/331384-janda.html di akses pada 28-02-2015

Penelitian pertama berkenaan *Analisis pendapat Imam Al-syafi'i tentang wali nikah bagi janda di bawah umur*, oleh Abdul Ghufron, Institut agama islam negeri Walisongo pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat imam Syafi'i yang mengharuskan adanya wali dalam pernikahan sangat relevan dengan realitas kehidupan kini. Jika dibolehkan nikah tanpa wali maka sebelum nikah orang akan berani melakukan hubungan badan sebelum nikah karena orang itu akan beranggapan nikah itu sangat mudah dan jika ia sudah menikah hak dan kewajiban masing-masing menjadi tidak jelas. Kedudukan hukum wanita menjadi lemah apalagi dalam soal waris mewarisi antara bapak dengan anak-anaknya. Problem sudah bisa dibayangkan. Karena untuk mencegah, maka adanya wali sangat diperlukan. Kontekstualisasi pendapat imam al syafi'e tentang keharusan adanya wali dalam pernikahan dalam hukum perkawinan kontemporer. Sangat tepat kalau peristiwa pernikahan itu memerlukan wali dan melibatkan keluarga, terutama wali. Berbeda dengan masyarakat barat yang sudah *modern* peristiwa pernikahan relatif hanya melibatkan mereka yang menikah saja. Jadi, lebih bersifat individual. Dalam hubungannya dengan wali nikah bagi janda di bawah umur, Imam al syafi'e menggunakan metode *istinbat* hukum berupa hadis bersumber dari Abu Musa dari Nabi saw., beliau bersabda tidak ada nikah sama sekali kecuali dengan adanya seorang wali (HR. Kelompok Imam Lima kecuali An-Nasai).

Penelitian kedua mengenai *Konsep diri janda cerai*, oleh Hanifah Latif Muslimah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2012. Menunjukkan hasil riwayat yang sama yaitu menjadi janda dan orang tua tunggal

pada kedua informan yaitu akibat perceraian di karenakan suaminya berselingkuh dengan wanita lain. Keduanya mengalami pasca perceraian terutama pada konsep dirinya dimana mereka merasa malu menyandang status janda dan merasa rendah diri. Namun lambat laun ada usaha yang dilakukan informan antara lain: peranan orang tua, teman akrab, reaksi dari keluarga, dan hubungan keluarga, masyarakat sosial, belajar dari pengalaman, perbandingan dengan orang lain, dan kelompok sosial. Setiap faktor memiliki perannya masing-masing, ada yang berpengaruh pada konsep diri ke arah negatif namun lebih banyak yang mendorong ke arah konsep diri yang positif.

Penelitian ketiga mengenai *Dinamika Psikologis Mahasiswa yang aktif menikah (Studi kasus di Iain Antasari Banjarmasin)* oleh Detalia Anendya, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan pada mahasiswa yang menikah mengalami pergerakan psikologis dalam aspek kognisi, emosi dan perilaku sehingga mereka lebih merasa mandiri dan dewasa. Adapun masalah-masalah yang sering muncul dalam kehidupan rumah tangga mahasiswa tersebut meliputi masalah pembagian waktu, pembagian peran dan tugas dalam rumah tangga, penyesuaian terhadap pasangan serta penyesuaian terhadap keluarga pasangan, hal yang pada akhirnya turut mempengaruhi dinamika psikologis mahasiswa bersangkutan.

Sedangkan penelitian yang penulis angkat dalam masalah ini tentang kehidupan dinamika psikologis seorang janda cerai dari pola pikir, emosi dan

tingkah laku dan juga bagaimana permasalahan-permasalahan yang di alami oleh janda cerai dalam kehidupannya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan studi deskriptif yang mana peneliti mencoba menyajikan gambaran lengkap mengenai gejala sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian, tujuan penelitian deskriptif ini menghasilkan gambaran akurat tentang tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklarifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian *ini* yaitu individu yang berada di kota Banjarmasin.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data pokok/primer berupa data-data hasil observasi dan wawancara mendalam dengan responden dan informan mengenai :

- 1) Dinamika psikologis janda cerai.
- 2) Apa saja masalah-masalah Psikologis janda cerai dalam menjalani kehidupan.

Adapun data sekunder dari penelitian ini berasal dari sejumlah buku-buku, dan literatur-literatur lain yang berasal dari internet ataupun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai pelengkap adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dianggap penting dan diperlukan dalam penelitian.

b. Sumber Data

- 1) Responden, yaitu penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini responden adalah subjek 3 orang janda cerai.
- 2) Informan, yaitu orang yang memberi informasi. Dalam penelitian ini adalah teman-teman dan keluarga dari individu subjek.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan tehnik *Purposive Sampling*.²⁴, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan yang di kehendaki peneliti dan di sesuaikan dengan tujuan peneliti, 3 orang janda cerai. Usia 20-35 tahun.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang diteliti adalah segala dinamika psikologis (gejala) yang muncul baik kognitif, emosi dan perilaku.

5. Prosedur Pengumpulan Data.

Prosedur Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya; *Interview* (wawancara) dan Observasi (Pengamatan)

Teknik *Interview* (wawancara) yaitu pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam.

Kemudian dalam penelitian ini juga digunakan alat pengumpul data penunjang berupa pengamatan (Observasi). Menurut Margono, Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang *nampak* pada

²⁴ Rosleny Marliani, *Psikologi Eksperimen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 79.

objek penelitian.²⁵ Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang berupa data deskriptif aktual dan terperinci mengenai keadaan kegiatan individu. Metode ini digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lokasi selama penelitian.

6. Teknik pengolahan dan pengumpulan data.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengolahan data dalam penelitian adalah:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan baik yang berkenaan dengan data pokok maupun data pelengkapan.
- b. Editing, yaitu mengevaluasi dan menelaah kembali data-data yang terkumpul untuk diketahui kelengkapannya. Termasuk memperbaiki sampai penyempurnaan agar sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Klasifikasi Data, yaitu mengelompokan data yang di peroleh sesuai dengan jenis-jenis data yang diperlukan agar mudah menguraikan data dalam laporan hasil penelitian.
- d. Interpretasi Data yaitu menafsirkan atau menganalisis data penting dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami. Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca kemudian hari.

²⁵ S.Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997) h 158

7. Analisis data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang penting. Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari sejumlah data berupa deskriptif kualitatif agar menjadi mudah di fahami oleh pembaca dikemudian hari.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

a. Telaah Perpustakaan

b. Penjajakan lokasi penelitian.

c. Membuat Proposal Penelitian.

d. Berkonsultasi dengan Dosen pembimbing

e. Mengajukan desain operasional serta persetujuan judul kepada Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahap Persiapan

a. Melaksanakan seminar proposal yang telah disetujui.

b. Merevisi Proposal skripsi.

c. menyiapkan *Instrumen* pengumpulan data.

3. Tahap Pelaksanaan.

a. Melaksanakan wawancara kepada responden dan informan.

b. Mengumpulkan data yang diberikan oleh responden dan informan.

c. Mengolah dan menganalisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan.

a. Menyusun laporan penelitian.

b. Di serahkan kepada dosen pembimbing untuk di koreksi dan disetujui.

c. Di perbanyak dan selanjutnya siap untuk di ujikan dan dipertahankan dalam sidang.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini di susun menjadi lima bab dengan susunan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama (Pendahuluan), terdiri dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan Dinamika psikologis janda cerai, rumusan masalah yang ingin di cari, definisi operasional yang menjelaskan tentang dinamika psikologis janda cerai, tujuan dan signifikansi dari penelitian yang dilakukan, kemudian hipotesis dari hasil penelitian, kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian terdahulu selanjutnya sistematika penulisan yang digunakan.

Bab kedua (Landasan Teori), pada bab kedua ini berisikan tentang teori-teori dinamika psikologis dan janda cerai. Pada subbab dinamika psikologis membahas tentang pengertian dinamika, pengertian psikologis, kognitif, emosi dan tingkah laku. Pada subbab janda cerai membahas tentang pengertian janda cerai, permasalahan pada janda cerai, wanita sebagai orang tua tunggal, janda menurut islam.

Bab ketiga (Paparan data penelitian) pada bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, identitas subjek, latar belakang proses perceraian, gambaran dinamika psikologis janda cerai dan masalah-masalah yang muncul pada janda cerai.

Bab keempat (Pembahasan) pada bab ini membahas dinamika psikologis janda cerai dan masalah-masalah janda cerai.

Bab kelima (penutup) pada bab ini membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

